

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REBUSAN AIR SIRIH HIJAU TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM DI UPT PUSKESMAS KOTA GARO KABUPATEN KAMPAR

YEYEN ARIANI¹, FAJAR SARI TANBERIKA², RIKA RUSPITA³, RIFA YANTI⁴

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}

Email: yeyenariani@gmail.com¹, fajar.sari@ikta.ac.id², rika.ruspita@ikta.ac.id³,
rifa.yanti@ikta.ac.id⁴

Abstract: Perineal wounds are a common condition experienced by postpartum mothers due to birth canal tears or episiotomy, which, if not properly managed, can lead to infection, prolonged pain, and impaired activity. One traditional treatment believed to be effective is the use of green betel leaf decoction, which contains natural antiseptic compounds. This study aims to determine the effectiveness of green betel leaf decoction in healing perineal wounds in postpartum mothers at UPT Puskesmas Kota Garo, Kampar Regency. This is a quantitative study using a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research was conducted in May 2025 with a sample size of 21 participants. The research instrument was an observation sheet using the REEDA scale. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test. The results showed that before the intervention, 61.9% of mothers had poor wound healing. After the intervention, the condition significantly improved, with 71.4% showing good wound healing. Statistical analysis showed a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference before and after the use of green betel leaf decoction. It can be concluded that green betel leaf decoction is effective in accelerating the healing of perineal wounds. It is recommended that UPT Puskesmas Kota Garo adopt this method as a safe and natural non-pharmacological alternative in postpartum care.

Keywords: Green Betel Leaf Decoction, Perineal Wound, Postpartum Mothers

Abstrak: Luka perineum merupakan kondisi umum yang dialami ibu postpartum akibat robekan jalan lahir atau episiotomi, yang bila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan infeksi, nyeri berkepanjangan, hingga gangguan aktivitas. Salah satu pengobatan tradisional yang dipercaya efektif adalah penggunaan rebusan air sirih hijau yang mengandung senyawa antiseptik alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas rebusan air sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang. Instrumen penelitian berupa lembar observasi menggunakan skala REEDA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebanyak 61.9% ibu mengalami penyembuhan luka yang buruk. Setelah intervensi, kondisi berubah signifikan menjadi 71.4% penyembuhan luka yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan air sirih hijau. Dapat disimpulkan bahwa rebusan air sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Disarankan UPT Puskesmas Kota Garo mengadopsi metode ini sebagai alternatif non-farmakologis yang aman dan alami dalam perawatan ibu postpartum

Kata Kunci: Rebusan Sirih Hijau, Luka Perineum, Ibu Postpartum

A. Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2023 yaitu 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara menunjukkan variasi yang signifikan antara negara-negara di wilayah tersebut. Indonesia mencatat AKI sebesar 173 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikannya salah satu negara dengan angka kematian ibu yang masih cukup tinggi dibandingkan beberapa negara tetangga. Negara dengan AKI terendah di Asia Tenggara adalah Singapura, dengan hanya 7 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan perlunya peningkatan layanan kesehatan ibu, terutama akses terhadap fasilitas kesehatan, perawatan prenatal, dan manajemen komplikasi selama persalinan dan nifas (WHO, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3.572 kasus dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.482 kasus. Jumlah

Kematian Ibu di Provinsi Riau tahun 2022 yaitu 98 kasus, namun pada tahun 2023 meningkat menjadi 136 kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data jumlah kematian ibu di Provinsi Riau, Kabupaten Kampar mencatat angka kematian ibu tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain. Dengan total 16.714 kelahiran hidup, Kampar melaporkan 20 kasus kematian ibu, yang terdiri dari 5 kematian ibu hamil, 6 kematian ibu bersalin, dan 9 kematian ibu nifas. Angka ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap total kematian ibu di Provinsi Riau. Tingginya angka kematian ibu di Kampar mengindikasikan perlunya peningkatan layanan kesehatan ibu, seperti akses terhadap fasilitas kesehatan, manajemen risiko selama kehamilan dan persalinan, serta perawatan pasca-persalinan. Hal ini menjadi prioritas penting untuk menekan angka kematian ibu di kabupaten ini dan mendukung upaya menurunkan AKI di tingkat provinsi (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kemenkes RI, 2023). Penyebab kematian ibu terbesar di Propinsi Riau Tahun 2022 adalah perdarahan (38%), gangguan hipertensi (21%) dan penyebab lain-lain (31%) dimana kematian disebabkan kemungkinan adanya komplikasi saat persalinan dan nifas (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2023). Banyaknya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian pada ibu maka perlu dilakukan pencegahan sejak kehamilan dengan mengetahui beberapa faktor risiko supaya tidak terjadi komplikasi.

Persalinan merupakan sebuah proses keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan bagi ibu dan bayinya. Sebuah proses persalinan normal yang berlangsung sangat konstan terdiri dari kemajuan teratur kontraksi uterus, penipisan dan dilatasi serviks yang progresif dan kemajuan penurunan bagian presentasi. Apabila dalam persalinan jalan lahir tidak elastis, maka akan memicu terjadinya robekan jalan lahir (robekan perineum). Robekan perineum ini harus dicegah sehingga perlu dilakukan tindakan episiotomi pada perineum (Sulfianti et al., 2020).

Setiap persalinan yang menimbulkan luka pada saat jalan lahir dapat menjadi jalan masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius. Hal ini akan meningkatkan resiko infeksi post partum dengan adanya jejak luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan adanya trauma oleh janin. Meskipun luka ini bersifat lokal diperlukan perawatan yang tepat untuk menghindari penyebaran infeksi secara sistemik. Perawatan luka perineum yang tidak baik menyebabkan terjadinya infeksi. Kondisi perineum yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Ma'rifah et al., 2022).

Perlukaan pada daerah perineum yang ditimbulkan saat persalinan perlu suatu perawatan yang tepat agar luka tersebut segera pulih. Penyembuhan luka perineum pada masa nifas rata-rata membutuhkan waktu 7-14 hari. Waktu ini dirasa cukup lama karena mikro organisme dapat berkembang biak dalam waktu 48 jam (2 hari), ditambah dengan kondisi perineum dalam masa nifas yang selalu lembab oleh lokhea sehingga dapat menimbulkan infeksi. Penggunaan obat yang dapat dilakukan secara farmakologi pada perineum yaitu penggunaan obat merah untuk luka ataupun iodine. Namun, obat ini tidak dianjurkan untuk digunakan secara terus menerus karena dikhawatirkan akan terjadi resistensi pada luka (Ciselia & Oktari, 2021).

Masa nifas (*puerperium*) berasal dari bahasa latin yaitu *puer* yang artinya bayi dan *porous* yang artinya melahirkan atau masa sesudah melahirkan. Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil. Periode masa nifas (*puerperium*) adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Proses dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil/ tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis dan psikologis karena proses persalinan (Jannah, 2021).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptic. Pengobatan antiseptic atau antibiotic untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung di hindari. Beberapa antibiotik harus di hindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal ini yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum. Salah satu perawatan luka perineum pada masa nifas adalah menggunakan air rebusan daun sirih hijau. Daun sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulerpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksida yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuhtumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.

Penelitian tentang rebusan daun sirih hijau dan penyembuhan luka perineum yaitu penelitian oleh (Kolifah et al., 2022) dalam penelitian “Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Mojongapit Jombang” menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian dengan metode quasi-eksperimental ini menemukan bahwa kelompok yang menggunakan rebusan daun sirih hijau sembuh dalam 4-6 hari, dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang membutuhkan 5-9 hari. (Aprita & Husanah, 2022) dalam studi kasus “Rebusan Daun Sirih untuk Penyembuhan Luka Perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih untuk membersihkan luka jahitan perineum mempercepat penyembuhan luka hingga hari ke-4 postpartum. Luka mulai mengering tanpa tanda infeksi atau pembengkakan, memberikan efek yang positif dalam perawatan ibu nifas. (Dewi & Husain, 2024) dalam penelitian “Penerapan Daun Sirih Hijau dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum” menemukan bahwa kombinasi air rebusan daun sirih hijau dan madu efektif memperbaiki skor REEDA pada dua responden postpartum. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi tersebut sangat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Penelitian oleh (Rusana et al., 2024) dalam studi “Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023” menggunakan desain quasi-eksperimental dengan 30 ibu postpartum. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi rebusan daun sirih merah dan kontrol, dengan nilai $p = 0.024$. Rebusan daun sirih merah terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II. (Nurchella et al., 2024) dalam penelitian “Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih pada Pasien Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar Purbalingga” menemukan bahwa penggunaan rebusan daun sirih dua kali sehari selama 4 hari secara rutin mempercepat penyembuhan luka perineum, ditandai dengan area luka yang lebih kesat dan tanpa tanda infeksi.

Penelitian (Devi & Manurung, 2023) dalam penelitian “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Ida Wardani Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022” menggunakan metode quasi-eksperimental dengan 20 responden. Hasil menunjukkan bahwa rebusan daun sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, dengan nilai $p = 0.001$ yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar terhadap 10 orang ibu bersalin, sebanyak 80% ibu mengatakan butuh waktu yang lama untuk menyembuhkan luka, yaitu lebih dari 7 hari. Para ibu mengaku belum pernah menggunakan rebusan air sirih hijau untuk menyembuhkan luka perineum. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Rebusan Air Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar”.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *Pre Experimental* yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian, kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one-group pre-test post-test designs* (pengukuran didepan atau *pretest* sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi atau *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei- Agustus 2025. Teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 21 orang ibu nifas. Instrument penyembuhan luka perineum menggunakan kuisisioner Skala REEDA dan lembar observasi. Intervensi dilakukan dengan cara pemberian buah papaya sebanyak 100 gram diberikan 2 kali sehari (pagi dan sore) dari hari ketiga masa ifas hingga ketujuh. Analisa data yang digunakan Univariat dan Bivariat.

C. Pembahasan dan Analisa

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Efektivitas Penggunaan Rebusan Air Sirih Hijau terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum

No	Variabel	Jumlah	
		f	%
A Usia			
1	20-24 tahun	4	19,0
2	25-29 tahun	10	47,6
3	30-34 tahun	6	28,6
4	35-39 tahun	1	4,8
B Anak ke			
1	1	8	38,1
2	2	7	33,3
3	3	4	19,1
4	4	2	9,5
C Pendidikan			
1	SMP	4	19,1
2	SMA	13	61,8
3	Perguruan Tinggi	4	19,1
C Pekerjaan			
1	Guru	1	4,8
2	Ibu Rumah Tangga	14	66,6
3	Pedagang	3	14,3
4	Penjahit	1	4,8
5	Petani	2	9,5
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–29 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (47.6%). Berdasarkan urutan kehamilan, sebagian besar responden adalah ibu yang melahirkan anak pertama, yaitu sebanyak 8 orang (38.1%), yang menandakan bahwa mayoritas responden baru pertama kali mengalami proses persalinan. Dalam hal tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 13 orang (61.8%). Sementara itu, dilihat dari jenis pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 14 orang (66.6%). Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi karakteristik responden dan memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu luka perineum sebelum dan sesudah pemberian rebusan air sirih hijau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka luka perineum sebelum pemberian rebusan air sirih hijau dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Luka Perineum Sebelum Pemberian Rebusan Air Sirih Hijau pada Ibu Postpartum

No	Luka Perineum	Jumlah	
		F	%
1	Penyembuhan luka kurang baik	8	38,1
2	Penyembuhan luka buruk	13	61,9
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum pemberian rebusan air sirih hijau, sebagian besar responden mengalami kondisi penyembuhan luka perineum yang buruk, yaitu sebanyak 13 orang (61.9%). Sementara itu, sebanyak 8 orang (38.1%) mengalami penyembuhan luka perineum yang tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi luka perineum setelah dilakukan pemberian rebusan air sirih hijau dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Luka Perineum Sesudah Pemberian Rebusan Air Sirih Hijau pada Ibu Postpartum

No	Luka Perineum	Jumlah	
		F	%
1	Penyembuhan luka baik	15	71,4
2	Penyembuhan luka kurang baik	6	28,6
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa setelah pemberian rebusan air sirih hijau, sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka perineum yang baik, yaitu sebanyak 15 orang (71.4%). Sementara itu, terdapat 6 orang (28.6%) yang mengalami penyembuhan luka kurang baik.

Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian mengenal sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, artinya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel independen dan variabel dependen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro–Wilk*)

Variabel	N	p-value	Distribusi
Sebelum Pemberian Rebusan Air Sirih Hijau	21	0,008	Tidak Normal
Sesudah Pemberian Rebusan Air Sirih Hijau	21	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* pada 21 responden menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok, yaitu sebelum dan sesudah pemberian rebusan air sirih hijau, memiliki distribusi tidak normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0.008 untuk data sebelum pemberian dan 0.000 untuk data sesudah pemberian, yang keduanya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon sebagai alternatif dari uji parametrik. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program komputer diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Efektivitas Penggunaan Rebusan Air Sirih Hijau terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum

Luka Perineum	Luka Perineum			
	n	Mean	SD	P
Sebelum	21	6,14	1,797	0,000
Sesudah		0,90	1,729	

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rerata skor penyembuhan luka perineum antara sebelum dan sesudah pemberian rebusan air sirih hijau. Rerata skor sebelum pemberian adalah 6.14 dengan standar deviasi 1.797, sedangkan setelah pemberian mengalami penurunan menjadi 0.90 dengan standar deviasi 1.729. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian rebusan air sirih hijau. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rebusan air sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar terhadap 21 ibu postpartum, diketahui bahwa sebelum pemberian rebusan air sirih hijau sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka perineum yang buruk (61.9%), dan hanya 38.1% yang mengalami penyembuhan kurang baik. Setelah pemberian rebusan air sirih hijau, terjadi peningkatan signifikan di mana 71.4% responden mengalami penyembuhan luka yang baik dan hanya 28.6% yang masih tergolong kurang baik. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0.05$), sehingga analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p = 0,000$, di mana rerata skor luka perineum menurun dari 6.14 menjadi 0.90. Dengan demikian, rebusan air sirih hijau terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptic. Pengobatan antiseptic atau antibiotic untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung di hindari. Beberapa antibiotik harus di hindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal ini yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum. Salah

satu perawatan luka perineum pada masa nifas adalah menggunakan air rebusan daun sirih hijau. Daun sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulterpen, hidriksivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol, dan karvarool dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antioksidasi yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.

Penelitian tentang rebusan daun sirih hijau dan penyembuhan luka perineum yaitu penelitian oleh (Kolifah et al., 2022) dalam penelitian “Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Mojongapit Jombang” menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih hijau mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian dengan metode quasi-eksperimental ini menemukan bahwa kelompok yang menggunakan rebusan daun sirih hijau sembuh dalam 4-6 hari, dibandingkan kelompok tanpa perlakuan yang membutuhkan 5-9 hari. (Aprita & Husanah, 2022) dalam studi kasus “Rebusan Daun Sirih untuk Penyembuhan Luka Perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih untuk membersihkan luka jahitan perineum mempercepat penyembuhan luka hingga hari ke-4 postpartum. Luka mulai mengering tanpa tanda infeksi atau pembengkakan, memberikan efek yang positif dalam perawatan ibu nifas. (Dewi & Husain, 2024) dalam penelitian “Penerapan Daun Sirih Hijau dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum” menemukan bahwa kombinasi air rebusan daun sirih hijau dan madu efektif memperbaiki skor REEDA pada dua responden postpartum. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi tersebut sangat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum.

Penelitian oleh (Rusana et al., 2024) dalam studi “Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023” menggunakan desain quasi-eksperimental dengan 30 ibu postpartum. Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang diberi rebusan daun sirih merah dan kontrol, dengan nilai $p = 0.024$. Rebusan daun sirih merah terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka perineum derajat II. (Nurchella et al., 2024) dalam penelitian “Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih pada Pasien Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kalikajar Purbalingga” menemukan bahwa penggunaan rebusan daun sirih dua kali sehari selama 4 hari secara rutin mempercepat penyembuhan luka perineum, ditandai dengan area luka yang lebih kesat dan tanpa tanda infeksi.

Penelitian (Devi & Manurung, 2023) dalam penelitian “Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Ida Wardani Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022” menggunakan metode quasi-eksperimental dengan 20 responden. Hasil menunjukkan bahwa rebusan daun sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, dengan nilai $p = 0.001$ yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, efektivitas rebusan air daun sirih hijau dalam mempercepat penyembuhan luka perineum kemungkinan besar berkaitan dengan kandungan senyawa aktif dalam daun sirih seperti eugenol dan tanin yang bersifat antiseptik, antiinflamasi, dan mempercepat regenerasi jaringan. Intervensi ini memberikan pendekatan alami yang aman bagi ibu postpartum, terutama di tengah keterbatasan penggunaan antibiotik selama masa laktasi. Selain itu, keberhasilan terapi ini juga didukung oleh keterlibatan aktif ibu dalam menjaga kebersihan area luka dan mengikuti prosedur perawatan yang tepat. Peningkatan skor penyembuhan pasca-intervensi menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alami seperti daun sirih dapat menjadi solusi efektif, terjangkau, dan minim efek samping dalam perawatan mandiri ibu nifas, khususnya di fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Rebusan Air Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di UPT Puskesmas Kota Garo

Kabupaten Kampar”, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut: Luka perineum sebelum diberikan rebusan air sirih hijau pada ibu nifas di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka yang buruk, yaitu sebesar 61.9%, sedangkan sisanya sebesar 38.1% mengalami penyembuhan luka yang kurang baik. Luka perineum sesudah diberikan rebusan air sirih hijau mengalami peningkatan kondisi penyembuhan yang signifikan, di mana 71.4% responden menunjukkan hasil penyembuhan luka yang baik, sementara 28.6% lainnya masih berada pada kategori kurang baik. Pemberian rebusan air sirih hijau efektif dalam mengurangi luka perineum pada ibu postpartum di UPT Puskesmas Kota Garo Kabupaten Kampar dengan nilai $p=0.000$.

Daftar Pustaka

- (WHO), W. H. O. (2023). *World Health Organization 2023*. World Health Organization 2023. <https://www.who.int/indonesia/news/events/hari-kesehatan-sedunia-2023/milestone#year-1960>
- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. PT. Nasya Expanding Management.
- Anggraini, Y. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama.
- Anita, N., Raehan, Prastiwi, R. S., Rosmayanti, L. M., Masruroh, Nurafifah, D., Stellata, A. G., Ekawati, D., Sriyanti, C., Qudriani, M., Setianingsih, L. Z., Umriaty, Turlina, L., Nisa, J., & Wijayanti, H. N. (2021). *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui Konsep, Faktor, dan Tantangan*. Kaizen Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pasca_Persalinan_dan_Me/IALkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Aprita, P., & Husanah, E. (2022). Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), 81–85. <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt/article/view/1034>
- Ciselia, D., & Oktari, V. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakad Media Publishing.
- Devi, S., & Manurung, B. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Ida Wardani Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 55–58. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i1.1028>
- Kolifah, Srirahandayani, D., Aliza, A. D., & K, F. R. (2022). Efektivitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Mojongapit Jombang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(3), 173–183. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v8i3.1362>
- Ma'rifah, U., Mardiyana, N. E., Sukarsih, R. I., Rozifa, A. W., & Qodliyah, A. W. (2022). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Rena Cipta Mandiri.
- Mertasari, L., & Sugandini, W. (2023). *Asuhan Masa Nifas dan Menyusui*. Rajawali Pers.
- Murniati. (2023). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Bayi Baru Lahir Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit Adab.
- Nurchella, S. I., Sulistyowati, P., & Suciliyana, Y. (2024). Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih pada Pasien Post Partum. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 865–870.
- RI, K. K. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riau, D. K. P. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Rusana, E., Simamora, L., Rista, H., & Sinuhaji, L. (2024). Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 158–166. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3668>
- Sulfianti, Indryani, Purba, D. H., & Sitorus, S. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutanto, A. . (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Baru Press.

- Tamar, M. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 2(1), 51–59.
<https://doi.org/10.52523/jika.v2i1.90>
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2017). *Asuhan Kebidanan: Masa Nifas dan Menyusui*. Pustakabaru Press.
- Wilujeng, R. ., & Hartati, A. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Griya Husada.
- Yunita, E., Zulaikha, L. I., & Alrosyidi, F. (2023). *Manfaat Rimpang Kunyit dan Daun Sirih Sebagai Pengobatan dan Pencegahan Pada Keputihan (Flour Albus)*. CV. Literasi Nusantara Abadi